

**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN  
GEUCHIK TAHUN 2022  
(Studi di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara  
Kabupaten Pidie)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**AISYURA AZHARA  
NIM : 190220014**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU POLITIK DAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
2023**



universitas  
MALIKUSSALEH

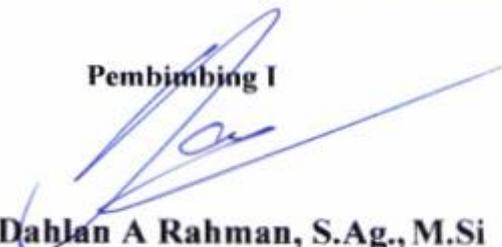
**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN  
GEUCHIK TAHUN 2022  
(Studi Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)**

Oleh :

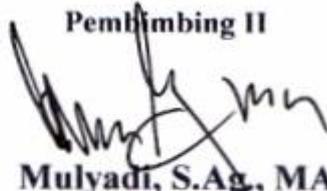
**AISYURA AZHARA  
NIM : 190220014**

Telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 26 Juli 2023 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

**Pembimbing I**

  
**Dr. Dahlan A Rahman, S.Ag., M.Si  
NIP. 196812312002121010**

**Pembimbing II**

  
**Mulyadi, S.Ag., MA  
NIP. 197408102006041001**

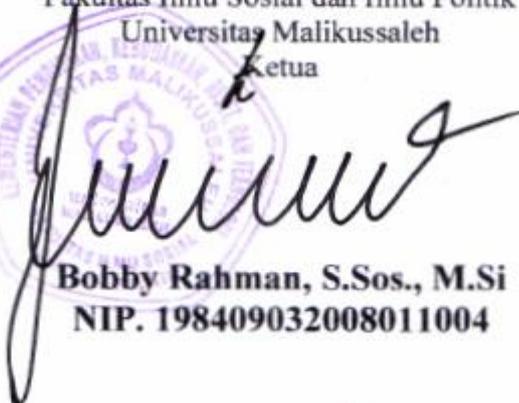
**PENGUJI :**

**1. Teuku Muzaffarsyah, S.I.P., M.A.P**

**2. Zulhilmi S.IP., M.HI**

  
.....  
  
.....

Bukit Indah, 25 September 2023  
Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Malikussaleh  
Ketua

  
**Bobby Rahman, S.Sos., M.Si  
NIP. 198409032008011004**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyura Azhara  
NIM : 190220014  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan orisinal belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara ditulis disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut dan dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Bukit Indah, 25 September 2023

Yang Menyatakan

  
Aisyura Azhara  
190220014

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penelitian ini tentang **“Budaya Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Geuchik Tahun 2022 (Studi Di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan ilmu politik Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas malikussaleh Lhokseumawe.

Lhokseumawe, 20 Oktober 2022

Penulis

**Aisyura Azhara**

**NIM : 190220014**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis skripsi ini banyak mendapat dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Abdulla Ahmad dan ibunda Hasmiati serta kedua adik saya yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., ASEAN.Eng, Rektor Universitas Malikussaleh.
4. Bapak Dr. M. Nazaruddin, M.si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
5. Bapak Bobby Rahman, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
6. Bapak Teuku Muzaffarsyah, S.I.P.,M.A.P., Ketua program studi Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, sekaligus penguji pertama penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menulis skripsi.
7. Pembimbing pertama skripsi saya Bapak Dr. Dahlan A. Rahman S.Ag.,M.Si., yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Pembimbing kedua skripsi saya Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.A, yang telah memberi arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk penguji kedua Bapak Zulhimi, S.IP.,M.H.I yang sudah memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga seluruh Staf Akademis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
11. Untuk Zainuri, Nafa, dan semua kawan saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu terimakasih telah membersamai, memberi dukungan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk seluruh Angkatan 2019 terutama kelas A atas kebersamaan dan motivasi selama kurang lebih 4 tahun ini.
13. Untuk seluruh kawan KKN tahun 2022 kelompok 07 di Gampong Blang Gurah Kecamatan Kuta Makmur yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Untuk seluruh Aparatur dan masyarakat Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie yang telah membantu dan memberikan informasi serta data terkait dengan budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik tahun 2022 sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi, tata bahasa, dan lainnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran serta masukan yang sifatnya

membangun demi kelancaran, kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Lhokseumawe, 20 Oktober 2022

Penulis

**Aisyura Azhara**

**NIM : 190220014**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Fokus Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Teori Budaya Politik .....	12
2.2.1.1 Budaya Politik .....	12
2.2.1.2 Tipe-Tipe Budaya Politik.....	14
a. Budaya Politik Parokial .....	14
b. Budaya Politik Kaula .....	15
c. Budaya Politik Partisipan .....	15
2.2.1.3 Dinamika Perkembangan Politik .....	16
2.2.2 Teori Perilaku Politik .....	16
2.2.3 Teori Partisipan Politik .....	19
2.2.4 Masyarakat .....	25
2.4 Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	30
3.2 Pendekatan Penelitian .....	30
3.3 Informan Penelitian .....	31
3.4 Sumber Data .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33

3.5.1 Wawancara .....	33
3.5.2 Dokumentasi .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Gambaran Umum demografi gampong Mee Teungoh .....	35
4.1.2 Letak Geografis Gampong Mee Teungoh .....	36
4.1.3 Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh .....	36
4.1.4 Tingkat Pendidikan penduduk .....	37
4.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat .....	37
4.1.6 Struktur Pemerintahan Gampong .....	38
<b>4.2 Budaya Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Geuchik Tahun</b>	
<b>2022.....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Sosialisasi dalam pemilihan Geuchik di gampong Mee	
Teungoh .....	44
<b>4.3 Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Politik Masyarakat</b>	
<b>Dalam Pemilihan Geuchik .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Pemilihan Geuchik tahun 2022 .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2.2 kerangka konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 3.1 Infoman Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.1 Batas Wilayah Gampong .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan Msyarakat .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....</b>
<b>Lampiran II Pedoman Wawancara .....</b>
<b>Lampiran III Daftar Informan .....</b>
<b>Lampiran IV Dokumentasi Wawancara .....</b>
<b>Lampiran V Surat Penelitian .....</b>
<b>Lampiran VI Hasil Turnitin .....</b>
<b>Lampiran VII Biodata Penulis .....</b>

## **ABSTRAK**

Skripsi ini mengkaji tentang budaya politik masyarakat dalam pemilihan Geuchik tahun 2022. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini adalah bagaimana budaya politik masyarakat dalam pemilihan serta perilaku politik masyarakat dalam pemilihan geuchik pada tahun 2022. Perspektif teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya politik, tipe budaya politik, partisipasi politik dan masyarakat. metode pengumpulan data dilakukan secara etnografis adalah wawancara dan dokumentasi. Lokasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah gampong Mee Teungoh kecamatan Mutiara kabupaten pidie yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya politik dalam pemilihan geuchik dai gampong tersebut. Pemilihan geuchik adalah proses pelaksanaan kedaulatan rakyat di Gampong dalam rangka memilih Geuchik secara langsung, umum dan bebas. Seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan zaman menjadikan masyarakat lebih mementingkan kehidupan ekonomi daripada politik. Dalam pemilihan geuchik masyarakat memiliki karakter yang berbeda. hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat gampong Mee Teungoh dalam pemilihan geuchik masih menggunakan budaya politik parokial yang mana masyarakat mengikuti pemilihan karena ajakan dan dorongan orang lain bukan karena keinginan hati sendiri. Perilaku politik yang melatarbelakangi masyarakat dalam pemilihan yang pertama rekam jejak atau prestasi calon kandidat yang mana masyarakat sudah mengetahuinya, yang kedua faktor kedekatan dan yang ketiga faktor pragmatis. Penulis sangat mengharapkan untuk kedepannya masyarakat harus lebih aktif dalam pemilihan dan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara.

***Kata Kunci : Budaya Politik, Perilaku Politik dan Partisipasi politik***

## ABSTRACT

This thesis examines the political culture of the community in the Geuchik election in 2022. The main question to be answered in this study is how the political culture of the community in the election as well as the political behavior of the community in the geuchik election in 2022. The theoretical perspectives used in this study are political culture, types of political culture, political participation and community. data collection methods are ethnographically conducted interviews and documentation. The location set by the researcher in this study is gampong Mee Teungoh Mutiara sub-district, pidie district which aims to find out how the political culture in the geuchik election in the gampong. Geuchik election is the process of implementing people's sovereignty in Gampong in order to elect Geuchik directly, generally and freely. Along with the changing times and the development of the times, people are more concerned with economic life than politics. The results of the research conducted by the researcher can be concluded that the Mee Teungoh village community in the geuchik election still uses a parochial political culture where people participate in the election because of the invitation and encouragement of others not because of their own heart's desire. The political behavior that motivates the community in the first election is the track record or achievements of prospective candidates where the community already knows the track record or achievements of the candidates.

***Keywords: Political Culture, Political Behavior and Political Participation***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam sistem politik suatu negara, sebagai makhluk sosial masyarakat akan senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam upaya mewujudkan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia tidak hanya bersifat dasar, juga mencakup penghargaan dari orang lain seperti pujian, pemberian upah kerja, dan lainnya.

Pemilihan geuchik adalah semua proses tahapan kegiatan yang meliputi persiapan pemilihan, pendaftaran dan penetapan pemilih, pencalonan, kampanye, pengumuman, perhitungan suara, penetapan hasil pemilihan dan pelantikan geuchik. Pemilihan geuchik juga dapat dipahami sebagai suatu proses pelaksanaan kedaulatan rakyat di gampong dalam rangka memilih geuchik secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Berbagai perubahan dan pembaharuan yang terjadi dalam pemilihan geuchik juga mengarah pada peningkatan budaya masyarakat dalam pemilihan geuchik. Setiap gampong memiliki perbedaan penampilan budaya politik yang berlaku dalam masyarakat. Budaya politik yaitu suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentu kebijakan politik.

Masyarakat Mee Teungoh adalah salah satu kelompok masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik khususnya dalam pemilihan geuchik. Pemilihan geuchik di gampong Mee Teungoh sudah turun temurun dalam

menentukan geuchik mereka yang mana geuchik tersebut berasal dari dalam Gampong tersebut. Seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan zaman menjadikan masyarakat lebih mementingkan kehidupan ekonomi daripada politik. Dalam kegiatan politik masyarakat mee teungoh.

Dalam pemilihan geuchik masyarakat Mee Teungoh memiliki karakter yang berbeda, ada sebagian dari mereka mengikuti pemilihan karena kesadaran akan berpolitik akan tetapi ada sebagian dari mereka mengikuti ajakan orang lain, ikut-ikutan yang lain dan sebagainya. Menurut pengamatan penulis pada pemilihan geuchik tahun 2022 banyak masyarakat yang mengikuti pemilihan karena ajakan orang lain serta ada juga calon dari geuchik merupakan keluarga maupun kedekatan pribadi. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan tidak hanya sekedar datang dan memilih tetapi juga turut melakukan pengawasan atas potensi adanya kecurangan yang terjadi serta melaporkan kecurangan tersebut.

Peran budaya dalam membentuk karakter masyarakat sangat mendasar karena menyangkut nilai-nilai kehidupan yang melandasi sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadikan tradisi dan budaya mereka sebagai landasan dalam setiap sikap dan perilaku kehidupan di masyarakat. Masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya budaya, seperti halnya dalam budaya politik. Budaya politik masyarakat kota berbeda dengan budaya politik masyarakat desa. Perbedaan budaya politik masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Di gampong Mee Teungoh budaya politik masyarakat masih kurang efektif, dikarenakan masyarakat sudah memahami tentang berpolitik akan tetapi ada sebagian dari mereka masih kurang paham tentang politik dan mengikuti pemilihan karena dorongan dan ajakan orang lain.

Seiring dengan perubahan waktu dan majunya perkembangan zaman menjadikan masyarakat lebih memikirkan kehidupan ekonomi mereka dibandingkan dengan kehidupan politik. Fenomena yang terjadi ditengah masyarakat perihal budaya politik, masyarakat gampong Mee Teungoh sejauh ini masih ada yang tidak memiliki kesadaran untuk berpolitik. Bahkan ada juga dari mereka yang tidak mau mengikuti pemilihan karena menurut mereka dari pemilihan mereka tidak mendapatkan apapun.

**Tabel 1.1 data pemilihan geuchik tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Nama calon geuchik</b>	<b>Jumlah Suara</b>
1.	Rifki Juanda	207 suara
2.	Muhammad Rajis	250 Suara
3.	Razali	178 suara
<b>Jumlah suara sah</b>		<b>635 suara</b>
<b>Jumlah suara tidak sah (golput)</b>		<b>4 suara</b>

**Sumber data : geuchik Gampong Mee Teungeh**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dengan melihat kondisi dan budaya politik yang ada di gampong Mee Teungoh, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Budaya Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Geuchik Tahun 2022 (Studi di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?
2. faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungoh?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola orientasi dan budaya politik masyarakat Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Kesenambungan dan perubahan budaya politik masyarakat Mee Teungoh pada pemilihan geuchik tahun 2022.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang disimpulkan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui budaya politik dalam pemilihan geuchik tahun 2022 di gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Mengkaji tentang budaya politik yang dimiliki oleh masyarakat dalam pemilihan geuchik di gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten pidie.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai Budaya politik masyarakat dalam

pemilihan geuchik tahun 2022 di Gampong Mee teungoh kecamatan Mutiara dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka serta menjadi kajian ilmu politik.

b. Manfaat praktis

Dapat menjadi referensi dan bahan informasi bagi penelitian lain yang mengkaji tentang Budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik tahun 2022 di Gampong Mee teungoh kecamatan Mutiara kabupaten pidie.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam menunjukkan orisinalitas penelitian.

Penelitian terdahulu pertama diambil dari penelitian Nurlinda, Muhammad Arsyad dan Tanzil dengan judul penelitian “*Budaya Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa*” yang diterbitkan dalam jurnal Neo Societal, Vol. 4 No. 4 Tahun 2019.

Adapun hasil yang ditemukan oleh Nurlinda, Muhammad Arsyad dan Tanzil adalah sebagai berikut : Menurut (Nurlinda, Muhammad Arsyad, 2019) budaya politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Malalanda Kecamatan Kalisusu Kabupaten Buton Utara dapat dibagi menjadi tiga yaitu : budaya politik parokial, budaya politik kaula dan budaya politik partisipan. Faktor yang menyebabkan memilih kepala desa dapat dibagi menjadi tiga yaitu : faktor rasional, faktor pragmatis dan faktor emosional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya politik, masyarakat dan partisipasi.

Persamaan peneliti dan penulis dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang budaya politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya objek penelitian yang digunakan oleh peneliti dan penulis berbeda.

Penelitian terdahulu kedua diambil dari penelitian Khoirul Saleh dan Achmat Munif pada tahun 2015 dengan judul "*Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi*" diterbitkan dari Universitas Sultan Fatah Demak, Volume 9, No. 2 yang diterbitkan pada tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian (Saleh & Munif, 2015) menyimpulkan pendekatan budaya politik dapat menyimpulkan perkembangan sistem politik di negara Indonesia yang penuh dengan dinamika, mulai era Demokrasi Parlementer, era Demokrasi Terpimpin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep budaya politik, tipe-tipe budaya politik dan partisipasi masyarakat.

Persamaan peneliti Saleh dan Munif dengan penulis dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Budaya Politik dalam berdemokrasi, dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Tetapi yang membedakan penelitian ini Saleh dan Munif lebih memfokuskan membangun karakter budaya politik dalam berdemokrasi sedangkan penulis lebih memfokuskan budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik (kepala desa).

Selanjutnya penelitian ketiga diambil dari Sinta Indi Astuti, Arso dan Wigati yang melakukan penelitian tentang "Implementasi Budaya Politik Serta Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Politik". Menurut (Astuti et al., 2015) Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh budaya politik masyarakat pada dasarnya membuat seluruh rakyat untuk terlibat dalam pembangunan politik. Budaya politik masyarakat saling berintegrasi dengan dijiwai semangat

kebersamaan. Teori yang digunakan budaya politik, tipe-tipe budaya politik dan partisipasi.

Persamaan peneliti Astuti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang budaya politik dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan yang membedakan peneliti Astuti lebih fokus pada pengaruh politik terhadap pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik terhadap pembangunan politik, penulis lebih fokus pada budaya politik dalam pemilihan geuchik serta faktor yang memperhambat pemilihan geuchik.

Penelitian keempat diambil dari penelitian Nurhasanah (2015) dengan mengangkat judul “Budaya Politik Masyarakat Blang Poroh Kecamatan Nisam Antara”. Peneliti menyimpulkan masyarakat di Gampong Blang Poroh lebih mengutamakan pekerjaan mereka dibandingkan memikirkan hal politik, hal ini menunjukkan di dalam masyarakat memiliki budaya politik kaula karena keikutsertaan mereka di dalam pemilu aktif namun pemahaman tentang politik masih kurang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya politik, bentuk-bentuk budaya politik dan partisipasi politik.

Persamaan peneliti Nurhasanah dengan penulis dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang budaya politik masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti Nurhasanah lebih fokus untuk meneliti mengapa masyarakat lebih cenderung kepada budaya politik kaula dan penulis lebih memfokuskan bagaimana budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik.

Penelitian terakhir diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Rosi Yolanda Azrina (2018) dengan judul penelitian “Budaya Politik dan

Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Berpolitik”. Peneliti menyimpulkan budaya politik masih menjadi penghambat partisipasi perempuan khususnya terkait pemilihan umum calon legislatif perempuan menjadi anggota legislatif tahun 2014 di Kota Lhokseumawe. Faktor budaya politik bukan menjadi satu-satunya hambatan bagi kaum perempuan dalam partisipasi berpolitik akan tetapi kurangnya percaya diri dari perempuan, kurangnya masyarakat mendukung kaum perempuan dan pengetahuan pendidikan politik yang masih rendah, penelitian Rosi Yolanda menggunakan teori budaya politik, ciri-ciri budaya politik, teori gender dan teori partisipasi politik.

Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang budaya politik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya Rosi Yolanda lebih fokus pada budaya politik dan penghambat partisipasi perempuan dalam berpolitik dan penulis lebih fokus pada budaya politik masyarakat.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Hasil penelitian terdahulu dan peneliti**

No.	Judul	Persamaan	Teori yang Digunakan	Perbedaan
1	Budaya Politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa (studi di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memiliki kesamaan dalam meneliti tentang budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik.</li> <li>✓ Pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Budaya politik.</li> <li>✓ Masyarakat.</li> <li>✓ Partisipasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penelitian ini memiliki perbedaan objek penelitian yang akan dilaksanakan dengan Nurlinda dan Muhammad Arsyad.</li> </ul>

2	Membangun karakter budaya dalam berdemokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memiliki kesamaan meneliti budaya politik dalam berdemokrasi.</li> <li>✓ Budaya politik adalah kajian yang sama-sama akan diteliti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Konsep Budaya Politik.</li> <li>✓ Tipe-tipe budaya politik.</li> <li>✓ Partisipasi masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fokus penelitian yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini lebih fokus kepada budaya dalam pemilihan geuchik</li> <li>✓ Menfokuskan membangun karakter budaya politik dalam mengambil keputusan (demokrasi)</li> </ul>
3	Implementasi budaya politik serta pengaruhnya terhadap pambangunan politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memiliki kesamaan dalam meneliti budaya politik.</li> <li>✓ Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Budaya politik.</li> <li>✓ Tipe budaya politik.</li> <li>✓ Partisipasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fokus pada pengaruh budaya politik terhadap pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik dalam pembangunan</li> <li>✓ Penulis lebih fokus pada budaya politik dalam pemilihan geuchik serta faktor yang memperhatikan pemilihan geuchik.</li> </ul>
4	Budaya politik Masyarakat Blang Poroh	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persamaan penulis dengan peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Budaya Politik.</li> <li>✓ Bentuk-Bentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peneliti Nurhasanah lebih fokus untuk meneliti</li> </ul>

	Kecamatan Nisam Antara	Nurhasanah adalah sama-sama meneliti tentang budaya politik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Budaya Politik. ✓ Teori partisipasi Politik.	mengapa masyarakat lebih cenderung kepada budaya politik kaula sedangkan penulis lebih menfokuskan bagaimana budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik.
5.	Budaya politik dan penghambat partisipasi perempuan dalam berpolitik	✓ Meneliti tentang budaya politik. ✓ Menggunakan metode penelitian kualitatif.	✓ Teori budaya politik. ✓ Ciri-ciri budaya politik. ✓ Teori gender. ✓ Teori partisipasi politik.	✓ Lebih fokus pada budaya politik dan penghambat partisipasi perempuan dalam berpolitik dalam pemilihan anggota legislatif tahun 2014. ✓ Fokus pada budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Budaya Politik**

#### **2.2.1.1 Budaya Politik**

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayyah yang berarti akal dan budi. Budaya yang ada dalam masyarakat berasal dari pendahulu leluhur mereka karena budaya bersifat turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya politik merupakan salah satu bentuk teori yang dikembangkan dalam memahami sistem politik. Lahirnya kebudayaan sebagai pantulan langsung dari keseluruhan sistem sosial budaya masyarakat. hal ini dapat terjadi melalui proses sosialisasi politik agar masyarakat mengenal, memahami dan menghayati nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat seperti nilai sosial budaya dan agama.

Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan keberagaman budaya lainnya, serta sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem itu.

Almond dan Verba (1990) mengatakan bahwa budaya politik adalah suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam baginya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem tersebut.

Ada banyak sarjana politik yang telah mengkaji tentang budaya politik sehingga terdapat variasi konsep tentang budaya politik yang kita ketahui. Berikut dijelaskan beberapa pengertian budaya politik menurut para ahli ilmu politik sebagai berikut :

1. **RusadiSumintapura**, budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasi terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota
2. **Sidney Verba**, budaya politik adalah suatu sistem kepercayaan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang menegaskan suatu situasi dimana tindakan politik dilakukan.
3. **Austin Ranney**, budaya politik adalah seperangkat pandangan-pandangan tentang politik dan pemerintahan yang dipegang secara bersama-sama.

Beberapa pola orientasi dari tiap warga negara terhadap sistem politik sebagai dasar dalam penentuan klasifikasi tipe kebudayaan politik adalah sebagai berikut :

- a. orientasi kognitif. Warga negara menunjuk kepada pengetahuan dan kepercayaan atas politik, peranan, dan segala kewajiban serta input dan outputnya.
- b. Orientasi efektif menunjuk pada perasaan terhadap sistem politik: peran aktor dan penampilan. Dilihat dari aspek ini maka seorang dimungkinkan untuk memiliki perasaan subyektif tertentu terhadap berbagai aspek dari sistem politik, sehingga dapat menerima ataupun menolak sistem politik pada bagian tertentu maupun sistem politik secara keseluruhan.
- c. Orientasi evaluatif menunjuk kepada keputusan dan pendapat warga negara tentang objek-objek politik berdasarkan apa yang ia ketahui dan ia rasakan terhadap sistem politik maupun perilaku aktor-aktor politiknya.

Budaya politik yang memiliki ciri khas oleh sekelompok masyarakat dalam pola tertentu dan dalam bagiannya, baik itu perspektif maupun yang lainnya. Budaya politik yang disebabkan oleh pengaruh dari orientasi kognitif

yang mengarah pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap politik, mengenal hal politik, aktor politik, bahkan sampai pemilu. Sifat yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya politik dan partisipasi masyarakat terhadap politik yang mempengaruhi perkembangan negara dalam tindakan dan juga respon dari masyarakat terhadap politik sehingga bisa dikatakan mengapa bisa terjadi pembentukan budaya politik masyarakat pada pemilihan.

### **2.2.1.2 Tipe-Tipe Budaya Politik**

#### **a. Budaya Politik Parokial**

Budaya politik parokial adalah budaya politik yang tingkat partisipasi politik sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif seperti faktor pendidikan yang masih rendah. Budaya politik masyarakat dapat dikatakan parokial apabila frekuensinya orientasi individu tersebut terhadap dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap dimensi tersebut. Tipe budaya politik ini sering terdapat pada wilayah yang kecil dan sempit. Karena wilayah yang terbatas seringkali pelaku politik memainkan peranannya seiring dengan diferensiasi. Ciri-ciri masyarakat dalam budaya politik parokial adalah :

1. Apatis
2. pengetahuan politik rendah
3. kesadaran dalam berpolitik rendah
4. tidak peduli dan menarik diri dari kehidupan politik.

## **b. Budaya politik Kaula**

Budaya politik kaula adalah masyarakat yang sudah relatif maju, tetapi masih tidak aktif dalam mengikuti politik. Kesadaran mereka dalam politik untuk memberikan input politik bisa dikatakan nol. Posisi budaya politik kaula masih dikatakan budaya politik yang tidak aktif dan masih lemah.

Ciri-ciri budaya politik kaula adalah sebagai berikut :

1. memiliki pengetahuan yang cukup dalam berpolitik
2. keikutsertaan dalam berpolitik masih kurang
3. kesadaran dalam berpolitik masih rendah

## **c. Budaya Politik Partisipan**

Budaya politik partisipan adalah budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat dalam budaya ini memiliki sikap yang mampu menilai atau membedakan terhadap sistem politik dan hampir pada semua aspek kekuasaan.

Ciri-Ciri masyarakat dengan budaya politik partisipan adalah :

1. pengetahuan tentang politik tinggi
2. kesadaran dalam berpolitik tinggi
3. partisipasi dalam berpolitik aktif.

### **2.2.1.3 Dinamika Perkembangan Budaya**

Kehidupan pada masa prasejarah dalam satuan-satuan kemasyarakatan yang relatif terpisah satu sama lain telah memberikan peluang besar untuk tumbuhnya kebudayaan dengan ciri khasnya masing-masing. Keunikan budaya masing-masing terus mendapatkan momentum untuk pemantapan ketika masyarakat yang bersangkutan telah mengijak pada kehidupan menetap dan dalam modus kehidupan yang demikian mengembangkan konsep-konsep tentang kepemimpinan dan tata masyarakat yang lebih rumit.

Dalam banyak kasus kenegaraan, pelapisan sosial tidaklah amat ketat karena didalamnya dimungkinkan terjadinya mobilitas sosial vertikal. Lapisan ataupun kelompok kemasyarakatan pada umumnya dapat dikenali melalui penanda budaya yang diciptakan sebagai sarana identitas.

Budaya politik Indonesia merupakan perwujudan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang diyakini sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan politik kenegaraan (M. Yusuf, 2016).

### **2.2.2 Teori perilaku politik**

Menurut (Sobolim, 2013) Perilaku politik atau (Political Behaviour) adalah perilaku yang dilakukan oleh insan/individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seorang individu/kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak.

Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme. Tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh

faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya yang mengelilinginya. Menurut Ramlan Surbakti (2010: 167) bahwa perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik. Perilaku politik merupakan salah unsur atau aspek.

Menurut Sudijono Sastroatmodjo (1995) perilaku politik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat berkaitan dengan tujuan dari suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai tujuan serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat ke arah pencapaian tujuan.

Jack C. Plano mengatakan perilaku politik sebagai pikiran atau tindakan manusia yang berkaitan dengan proses pemerintahan. Yang termasuk perilaku politik adalah tanggapan-tanggapan internal dan tanggapan-tanggapan yang nampak. Dalam konteks politik, perilaku dikategorikan sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat.

perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku-perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/ekonomi, perilaku keagamaan dan lain sebagainya. Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, dan sebagainya. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu objek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi, maupun gambaran tentang objek atau situasi politik dengan cara tertentu (Fadillah Puta,2003:200).

Contoh perilaku politik adalah melakukan pemilihan untuk memilih wakil rakyat atau pemimpin, ikut serta dalam politik, berhak untuk menjadi pimpinan politik dan berkewajiban untuk melakukan hak dan kewajiban sebagai insan politik guna melakukan perilaku politik yang telah disusun secara baik oleh undang-undang dasar dan perundangan hukum yang berlaku.

Menurut Munir Mulkhani (2009:37) melihat perilaku politik sebagai fungsi dari kondisi sosial dan ekonomi serta kepentingan maka perilaku politik sebagian diantaranya adalah produk dari perilaku sosial ekonomi dan kepentingan suatu masyarakat atau golongan dalam masyarakat tertentu.

Menurut (Syafudin,2011) salah satu unsur dari perilaku politik adalah gerak sosial yang terikat oleh empat syarat yaitu ;

- ✓ Diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- ✓ Terjadi pada situasi tertentu.
- ✓ Diatur oleh kaidah-kaidah tertentu.
- ✓ Terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu.

Perilaku politik dengan perilaku pemilih mempunyai perbedaan, perilaku politik adalah tindakan manusia yang berkaitan dengan proses pemerintahan sedangkan perilaku pemilih adalah tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling cocok untuk menjadi pemimpin. Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial ekonomi, sosial politik dan sosial budaya.

Perilaku politik tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang. Perilaku politik sangat penting, sejalan dengan sifat dan watak asli kepribadian seorang

pemimpin yang berlandaskan kepada demokrasi. Perilaku politik yaitu tindakan pelayanan publik terhadap masyarakat secara baik dan berkenan.

### **2.2.3 Teori partisipasi politik**

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam bukunya yang berjudul pengembangan politik di negara-negara berkembang memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan ilegal dan kekerasan. Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, karena partisipasi dapat bersifat individual dan kolektif (Arniti, 2020).

Partisipasi politik adalah salah satu ciri khas modernisasi politik dan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat menghasilkan partisipasi yang lebih jelas. Partisipasi politik pada hakikatnya merupakan tindakan yang suka rela, penuh kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dari mana pun. Partisipasi politik merupakan persyaratan yang mutlak dalam sebuah sistem politik yang demokratis. Sebuah sistem politik yang sehat menghendaki terbukanya saluran-saluran komunikasi politik sebagai bentuk partisipasi warga. Menurut Kaelola (2009) partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi yang terlibat aktif dalam kegiatan politik (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Menurut Miriam Budiarjo, dalam (Cholisin 2007 : 150) mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin

negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen (García Reyes, 2013).

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembuatan kebijakan oleh para penyelenggaraan negara melalui berbagai tindakan seperti pemberian suara dalam pemilihan umum.

Para ahli lain juga menyebutkan pengertian partisipasi politik adalah sebagai berikut :

1. **Keith Fauls** memberikan definisi partisipasi politik sebagai keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah.
2. **Hebert McClosky dalam international Encyclopedia of the social sciences**, memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.
3. **Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam No Easy Choice : Political Participation in Developing Countrie**. Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud sebagai pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Menurut Milbrath faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan partisipasi politik adalah :

1. Adanya perangsang politik seperti sering mengikuti debat atau diskusi politik baik secara formal maupun informal.
2. Peduli terhadap isu-isu budaya, politik, sosial dan ekonomi.
3. Status sosial, ekonomi, etnis, dan agama yang mempengaruhi persepsi dalam bidang politik.
4. Lingkungan politik yang kondusif dan demokratis akan mendekatkan seseorang dengan dunia politik.

Kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai bermacam-macam bentuk dan intensitas, yang mengikuti biasanya yang mengikuti kegiatan yang tidak intensif, kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan biasanya tidak berdasarkan pekara sendiri.

Bentuk partisipasi yang mudah diukur dan dilihat intensitasnya adalah perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Antara lain melalui perhitungan prosentase orang yang memilih dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang berhak memilih.

Partisipasi politik dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

- a) Dilihat dari kegiatannya, partisipasi politik dapat dibedakan menjadi partisipasi politik aktif dan partisipasi politik pasif. Partisipasi politik aktif dapat dilakukan melalui pengajuan alternatif kebijakan umum, membayar pajak dan sebagainya. Partisipasi politik pasif ditunjukkan melalui

kegiatan yang mencerminkan kataatan dan penerimaan atas hal-hal yang menjadi keputusan pemerintah.

- b) Dilihat dari tingkatnya dapat dibedakan menjadi apatis, spekator dan gladiator. Apatis artinya tidak menaruh perhatian sama sekali pada kegiatan politik dan bersikap masa bodoh. Spektator yaitu orang yang bersangkutan setidak-tidaknya ikut menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Gladiator merupakan tingkatan partisipasi politik sampai pada keikutsertaan secara aktif dalam proses politik.
- c) Partisipasi politik dapat digolongkan sesuai dengan jumlah pelaku yang terlibat di dalamnya.
- d) Dilihat dari tinggi rendahnya partisipasi politik dapat dibedakan menjadi partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi militan radikal dan partisipasi yang tidak aktif. Aktif jika masyarakat memiliki tingkat kesadaran politik yang tinggi dan percaya pada sistem yang ada. Pasif tertekan apabila kesadaran ada dan kepercayaan terhadap sistem politik sangat rendah. Militan radikal apabila kesadaran politik masyarakat tinggi, sedangkan kepercayaan terhadap sistem politik sangat rendah. Tidak aktif jika kesadaran politik masyarakat sangat rendah tapi kepercayaan terhadap sistem politik sangat tinggi.

Dalam suatu negara yang demokratis, apabila masyarakatnya sudah berpartisipasi atas kehendaknya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah mempunyai partisipasi politik yang cukup tinggi tingkatannya dan mempunyai kecenderungan untuk terus meningkat. Sebaliknya jika suatu masyarakat berpartisipasi dalam bidang politik tetapi

seolah-olah seperti dipaksa karena merupakan suatu keharusan yang dimobilisasi, maka terdapat kecenderungan bahwa masyarakat tersebut masih rendah tingkat pengetahuannya tentang masalah politik dan ada kemungkinan tidak akan ada kemajuan dalam partisipasi politiknya.

Apabila kemungkinan yang kedua yaitu rendahnya partisipasi politik masyarakat yang masih terdapat di Indonesia, maka perlu dilakukan upaya-upaya agar partisipasi masyarakat mengalami kemajuan, sebab meningkatnya partisipasi politik masyarakat mempunyai dampak yang positif terhadap penyelenggaraan pemerintah berupa dukungan dan dorongan serta tuntutan terhadap penyelenggara pemerintah. Apabila dukungan lebih banyak dari pada tuntutan, maka penyelenggaraan pemerintah akan semakin baik dan mantap. Untuk itu, peningkatan partisipasi politik baik dalam jumlah, bentuk maupun kualitasnya yang mendukung jalannya kehidupan dan penghidupan bangsa dan negara perlu mendapat perlindungan hukum berupa penegasan tentang kepastian penegakan hukum yang berlaku, dan adanya wadah untuk menyalurkan kehendak politik masyarakat. Dengan demikian tidak akan terjadi keresahan dalam masyarakat sebagai akibat tidak tersalurkannya atau tidak tertampungnya partisipasi politik masyarakat.

Partisipasi politik dapat terwujud dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Kegiatan pemilihan mencakup bukan hanya suara akan tetapi juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakannya bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.

2. .Lobbying mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka mengenai persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.
3. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuan utamanya adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usaha-usahanya dalam kepentingan-kepentingan yang sangat khusus atau dapat mengarahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan umum yang beraneka ragam.
4. Mencari koneksi (contacting) merupakan tindakan perorangan yang ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya denganmaksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.
5. Tindakan kekerasan (violence) juga dapat merupakan bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisis ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai satu kategori tersendiri, artinya sebagai upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda. Berbagai bentuk partisipasi pada praktiknya tidak selalu berjalan lancar. Selain disebabkan kapasitas individu atau kelompok dalam masyarakat yang berbeda, misalnya kesadaran politik atau faktor-faktor lain yang berpengaruh kepada kesadaran politik tersebut, juga seringkali muncul kekhawatiran dari penguasa (elite politik) akan lahirnya partisipasi politik yang kurang atau tidak sehat.

Kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai bermacam-macam bentuk dan intensitas. Biasanya diadakan perbedaan jenis partisipasi menurut frekuensi dan intensitasnya. Menurut pengamatan, jumlah orang yang mengikuti kegiatan yang tidak intensif yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan biasanya berdasarkan prakarsa sendiri, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, besar sekali jumlahnya. Sebaliknya, jumlah orang yang aktif sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik adalah kecil sekali. Dan kelompok dari orang-orang tersebut dikatakan sebagai aktivis politik.

#### **2.2.4 Masyarakat**

M.J. Herskovist mengatakan masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup. Sedangkan JL. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama (Haryono, 2012).

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, masyarakat yang disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, yang artinya hidup dalam suatu tatanan pergaulan. Masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, politik, budaya dan ekonomi (R. Yusuf et al., 2020).

Berikut dapat dijelaskan beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli :

1. **Karl Marx**, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang sudah terpecahkan secara ekonomis.
2. **Max Weber**, masyarakat adalah suatu aksi yang pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. **Mac Iver (1955)** mendefinisikan masyarakat sebagai suatu sistem hubungan yang ditertibkan.
4. **Ralp Linton (1936)** mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama dalam mengorganisasikan dan mengatur individu sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.
5. **Gillin dan Gillin (1948)** mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang tersebar, yang memiliki tradisi/kebiasaan, sikap dan perasaan dan persatuan yang sama.
6. **Davis (1959)** mengatakan masyarakat adalah kelompok sosial terkecil yang bertempat tinggal di daerah tertentu, yang didalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan sosial.

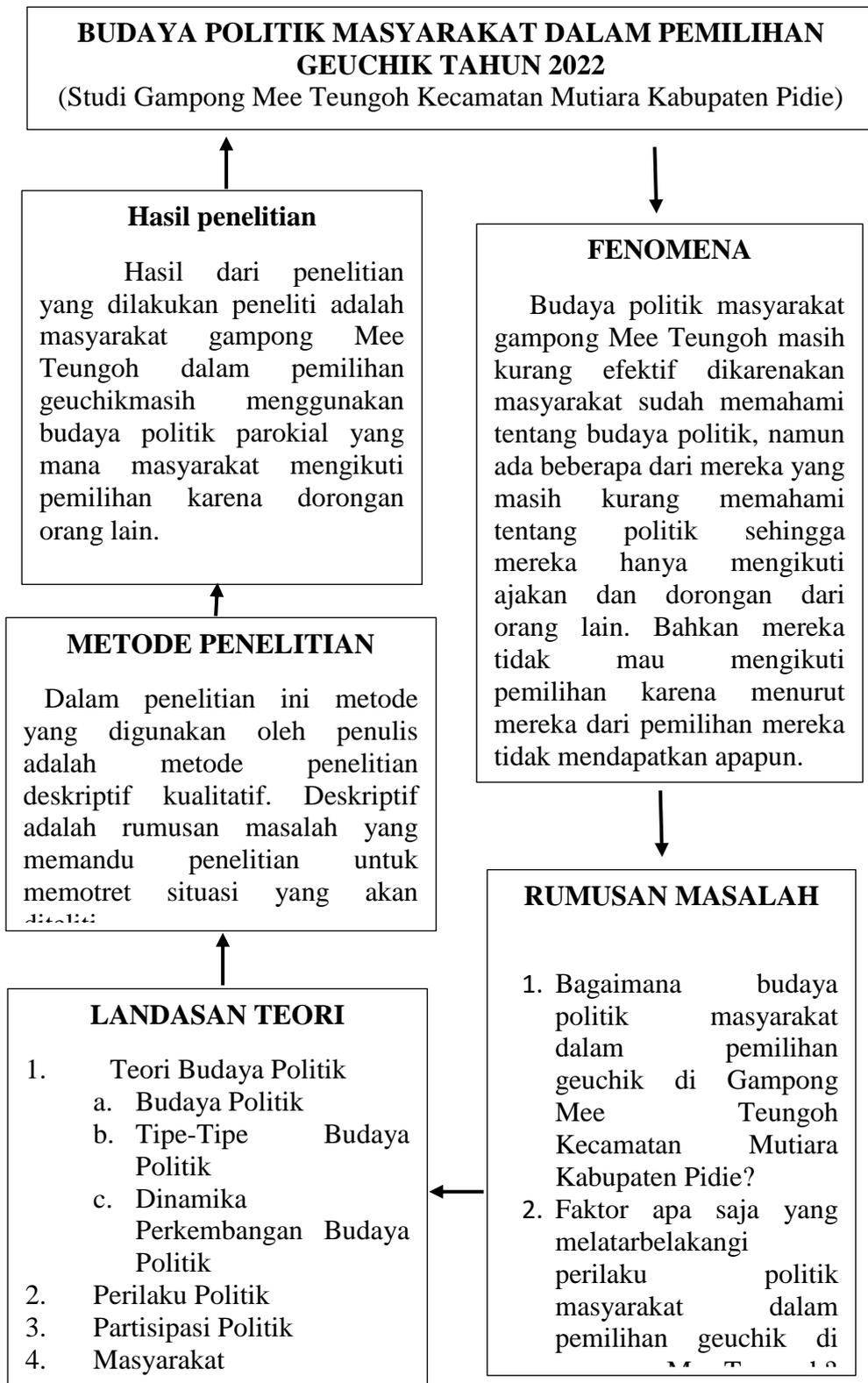
Setiap masyarakat memiliki kebiasaan-kebiasaaru adat dan aturan-aturan serta pengelompokkan. Kesemuanya ini terbentuk karena adanya interaksi individu-individu. Interaksi individu-individu ini terjadi karena didasari adanya persamaan dan perbedaan, yang lama kelamaan membentuk kelompok-kelompok kecil sampai kelompok besar, yang seringkali diistilahkan dengan keluarga, suku, bangsa dan negara.

karakteristik masyarakat adalah 1) manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang 2) bergaul selama jangka waktu yang cukup lama 3) adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan 4) adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas 5) menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

Setiap warga negara memiliki hak Konstitusional dalam politik baik memilih ataupun dipilih, hak politik tersebut tentunya berlaku bagi warga negara yang telah memenuhi syarat dan cakap untuk mewujudkan hak politik tersebut. Hak politik tersebut melekat pada individu dan pada saat untuk mewujudkannya warga negara atau setiap individu bebas untuk memilih baik menjadi simpatisan, anggota maupun menjadi pengurus partai politik sesuai arah dan tujuan partai politik tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hak politik tercermin juga bahwa setiap warga negara bebas untuk mencalonkan diri sebagai anggota pemimpin seperti calon legislatif, calon geuchik, bupati dan lainnya.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Tabel 2.2 Kerangka Konseptual



Dari hasil konsep yang penulis buat diatas bahwa budaya politik adalah aspek dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, tahayul, dan mitos. Budaya politik dapat dilihat dari aspek doktrin dan aspek generiknya. Menurut Rusadi Sumintapura budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasi terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik dari fenomena yang penulis lihat budaya politik disuatu Gampong dapat berbeda-beda, sebab budaya politik sangat penting diterapkan dalam diri masyarakat guna untuk melancarkan sebuah demokrasi. Kurangnya pemahaman tentang budaya politik menjadi salah satu faktor keterhambatan masyarakat dalam berdemokrasi. Tujuan dari budaya politik masyarakat dalam pemilihan keuchik yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor dan orientasi budaya tersebut. Budaya politik masyarakat gampong Mee Teungoh masih kurang efektif karena ada sebagian masyarakat yang masih kurang pemahaman tentang berpolitik sebab menurut masyarakat dengan mengikuti pemilihan mereka tidak mendapatkan apapun.

Landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori budaya politik, teori perilaku politik, teori partisipasi politik dan masyarakat. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi.

Harapan penulis dalam penelitian ini semoga kedepannya budaya masyarakat Mee Teungoh makin meningkat dan maju, serta aparatur Gampong maupun panitian dalam pemilihan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemilihan terutama pada lansia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Alasan peneliti memilih Gampong tersebut karena secara geografis mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, selain itu penetapan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masih kurangnya pemahaman tentang budaya politik masyarakat terhadap pemilihan geuchik di Gampong Mee teungoh. Sehingga penulis mendapatkan gambaran yang utuh mengenai budaya politik.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian deskriptif mengenai kata-kata lisan ataupun tulisan, tingkah laku yang diamati oleh orang-orang yang diteliti, pendekatan ini langsung diarahkan pada individu-individu dan kelompok masyarakat dimana mereka berada secara menyeluruh dan tidak mereduksi aspek dengan mengisolasi aspek tertentu.

Metode kualitatif dipilih oleh penulis dikarenakan metode ini memiliki kelebihan yakni dapat mengungkapkan fakta tersembunyi secara mendalam yang kadang sulit dianalisis menggunakan metode lainnya, terlebih hipotesis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban serta pemahaman secara kompleks dari hipotesa (Sugiyono, 2009).

Penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.

Analisis yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran komperhesif dan mendalam tentang budaya politik.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dapat memberi informasi atau data yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian yang akan dikaji atau diteliti. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang didapatkan. Terdapat beberapa informan yang akan dituju dalam penelitian yaitu :

**Tabel 3.1 Daftar Informan Yang Diwawancarai**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan Informan</b>
1.	Muhammad Rajis	Geuchik Gampong Mee Teungoh
2.	Rifki Juanda	Sekretaris Gampong Mee Teungoh
3.	Muhammad Nasir	Geuchik Sebelumnya
4.	Tgk. Bakhtiar Adam	Tuha Peut Gampong Mee Teungoh
5.	Ridwan Hanafi	Tuha Peut Gampong Mee Teungoh
6.	Tarmizi	Tuha Peut Gampong Mee Teungoh
7.	Junaidi	Ketua Panitia Pemilihan Geuchik
8.	Reza Muhaimi	Ketua Pemuda Gampong Mee Teungoh
9.	Hj. Nurmi	Unsur Perempuan

10.	Cut Amad	Masyarakat Gampong Mee Teungoh
11.	Faisal	Masyarakat Gampong Mee Teungoh
12.	Afriani	Masyarakat Gampong Mee Teungoh

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengertian primer menurut Umi Nariwati (2008) dalam bukunya “metedologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori aplikasi mengatakan bahwa data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2008) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data prime. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen jurnal.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

memperjelas data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan dari informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang tidak tertulis dari pihak-pihak yang terlibat dari penelitian ini. Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dari informan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dan tidak terstruktur berdasarkan sampling acak.

#### **2. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap primer dengan mengumpulkan data dari dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungeh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie tahun 2022 yang berupa dokumen, arsip, peraturan daerah atau informasi lainnya di internet yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis lakukan terhadap data yang diperoleh yaitu bersifat deskriptif, yaitu menganalisis data sesuai dengan kandungan isinya yang berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu padanya. Terlebih dapat dilakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap semua data yang ada untuk dapat memperoleh gambaran atau kesimpulan atas fakta yang diamati, bersifat deduktif yaitu sesuatu proses pengambilan keputusan berdasarkan teori.

Tahapan analisis data yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak sehingga penulis harus melakukan pencatatan secara teliti dan rinci.
2. Pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan untuk mencari dan mengumpul data-data yang dianggap relevan dengan judul dan penelitian ini membentuk dokumen-dokumen dan keterangan narasumber.
3. Verifikasi data dan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan pemahaman data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap yang pertama menarik kesimpulan sementara namun seiring bertambahnya data maka perlu diverifikasi data dengan mempelajari data yang telah ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Hasil penelitian merupakan temuan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, melalui penelitian lapangan peneliti menemukan jawaban atas rumusan masalah serta fenomena mengenai budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik tahun 2022

Berikut adalah hasil penelitian lapangan :

##### **4.1.1 Gambaran Demografis Gampong Mee Teungoh**

Terbentuknya gampong Mee Teungoh berawala dari cerita ketua adat gampong Mee Teungoh yang mengatakan bahwa pada zaman berperangan dulu datanglah segerombolan orang atau yang sering disebut “Ureung Teuka” yang mencari tempat tinggal yang aman. Karena pada dulunya digampong tersebut ada pohon asam jawa yang sudah sangat tua dan besar, masyarakat setempat sudah mempercayainya sebagai pohon religius, maka dari itu di angkatlah kesimpulan bahwa gampong tersebut gampong Mee Teungoh karena dalam bahasa aceh pohon asam jawa disebut bouh Mee.

Gampong Mee Teungoh merupakan gampong yang terletak di kemukiman sakti, kecamatan mutiara, kabupaten Pidie. Gampong Mee Teungoh memiliki wilayah yang memiliki area pemukiman masyarakat, persawahan dan perkebunan. Gampong Mee Teungoh memiliki 4 dusun yaitu dusun Kp. Pineung Baroh, dusun Kp. Pineung Tunong, dusun Gp. Meugoe Baroh dan dusun Gp. Meugoe Tunong.

Luas wilayah Gampong Mee Teungoh 165 Ha, terbagi dalam luas lahan sawah 34 Ha, bangunan 46 Ha, lahan kering 6 Ha dan perkebunan /lainnya 79 Ha.

Jarak Gampong Mee Teungoh dengan Pemerintahan kecamatan  $\pm$  1 km, jarak gampong Mee Teungoh dengan ibukota kabupaten 7 km sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi 127 km. mata pencaharian masyarakat Gampong Mee Teungoh rata-rata Petani, pekebun dan PNS.

#### 4.1.2 Letak Geografis Gampong Mee Teungoh

Setiap wilayah memiliki batasannya dengan wilayah lainnya maka, dari itu yang menjadikan batasan wilayah di gampong Mee Teungoh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Batas Wilayah Gampong**

<b>BATAS</b>	<b>GAMPONG</b>	<b>KECAMATAN</b>
Utara	Baroh Barat Yaman	Mutiara
Selatan	Gampong Rapana	Mutiara
Timur	Gampong Baro Yaman	Mutiara
Barat	Lileu Busu	Mutiara

Sumber data : Sekdes Gampong Mee Teungoh

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh

Berikut jumlah penduduk gampong mee teungoh :

<b>NOMOR</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Laki-Laki	594
2.	Perempuan	610
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.204</b>

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk gampong Mee Teungoh**

Sumber data : sekdes Gampong Mee Teungoh

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di gampong Mee Teungoh memiliki jumlah penduduk 1.204 jiwa dimana laki-laki berjumlah 594 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 610 jiwa.

#### 4.1.4 Tingkat Pendidikan Penduduk

Berikut tabel tentang tingkat pendidikan penduduk Gampong Mee Teungoh:

**Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan Penduduk Gampong Mee Teungoh**

<b>NOMOR</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Sekolah Dasar/Sederajat	20
2.	SMP/Sederajat	10
3.	SMA/Sederajat	132
4.	Sarjana D1-D3	33
5.	Sarjana S1	22
6.	Sarjana S2	6
7.	Sarjana S3	3

Sumber Data : Sekdes Gampong Mee Teungoh.

#### 4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Mee Teungoh

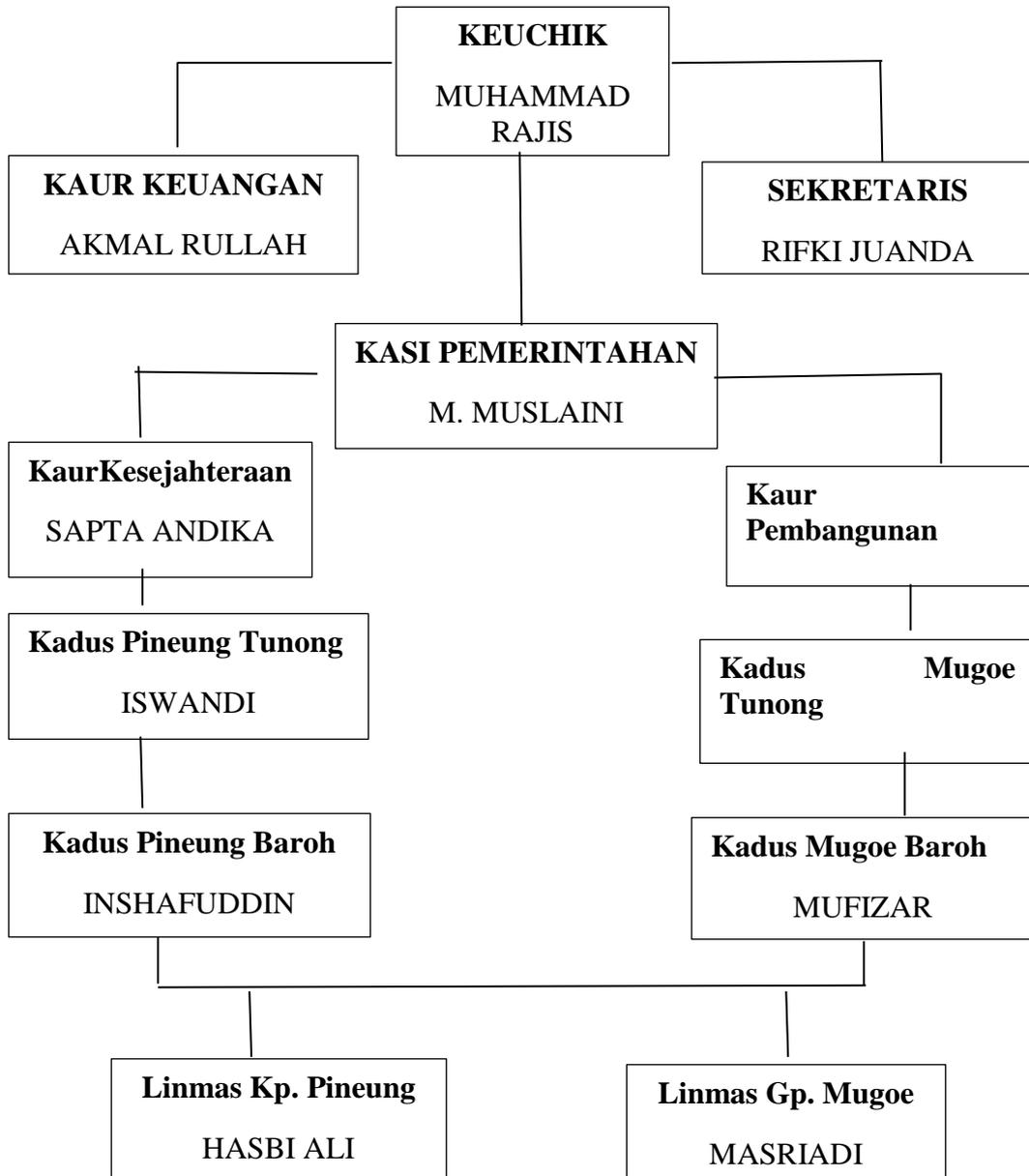
**Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat Mee Teungoh**

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pegawai Negeri Sipil	162
2.	Wiraswasta	89
3.	Petani	33
4.	Buruh Tani	40
5.	Pensiunan	12
6.	Lainnya	62
7.	Pengangguran	152

Sumber Data : Sekdes Gampong Mee Teungoh.

#### 4.1.6 Struktur Pemerintahan Gampong

**BAGAN 1.1 STRUKTUR PEMERINTAHAN GAMPONG**



## 4.2 Budaya Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Geuchik tahun 2022

Demokrasi adalah sistem pemerintahan empat bagian : i. sistem pemilihan umum yang bebas dan adil, ii. Partisipasi aktif warga negara dalam politik dan kemasyarakatan kehidupan, iii. Perlindungan hak asasi warga negara dan iv. Negara hukum. Demokrasi yaitu sintesa ide, prosedur, dan praktik yang saling melengkapi untuk memulai dengan operasi pemerintah negara bagian yang diatur oleh hukum (ARahman & Rizwan, 2018). Demokrasi merupakan waktu yang sangat penting bagi suatu gampong karena masyarakat memiliki hak untuk memilih calon pemimpin yang mencalonkan diri untuk mendapatkan suara.

Pemilihan geuchik adalah proses kegiatan politik yang meliputi persiapan pemilihan, pendaftaran dan penetapan pemilih, pencalonan dan pemungutan suara serta perhitungan suara. Budaya politik yaitu sikap masyarakat terhadap sistem politik dan keberagaman budaya, serta nilai-nilai yang menegaskan suatu kejadian dimana keputusan politik ditentukan. Wawancara dengan ketua tuha peut (Tgk.Bachtiar Adam) adalah :

“Masyarakat dalam pemilihan geuchik masih menggunakan budaya lama, mereka memilih seorang pemimpin karena keluarga dan kedekatan. Memilih seorang pemimpin itu harusnya masyarakat menilai calon pemimpin itu dari tiga hal yaitu pendidikan, pergaulan dan pengalaman. Setiap pemilihan geuchik di gampong Mee Teungoh masyarakat lebih memilih calon kandidat karena kedekatan dan kekeluargaan. Mungkin menurut masyarakat pemimpin yang menang akan memberikan semua yang diinginkan oleh masyarakat seperti bantuan dalam bentuk uang maupun bantuan rumah” (*wawancara pada tanggal 8 Mei 2023*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan masyarakat gampong Mee teungoh dalam memilih seorang pemimpin masih menggunakan budaya politik pada pemilihan geuchik sebelumnya. Masyarakat memilih

pemimpin karena kedekatan dan keluarga, serta masyarakat juga mengharapkn bantuan baik berupa uang atau bantuan dalam bentuk lainnya pada pemimpin yang terpilih. Budaya politik masyarakat suatu gampong itu berbeda-beda, gampong yang sudah terbilang maju budaya politiknya sudah menggunakan budaya politik menengah sedangkan gampong yang masih terbilang kurang maju masih menggunakan budaya politik lama.

Wawancara dengan Geuchik sebelumnya (Muhammad Nasir) :

“Masyarakat gampong Mee Teungoh sudah aktif dalam pemilihan, walaupun dalam pemilihan masyarakat masih memakai budaya politik lama. Masyarakat kita berkelompok, masyarakat mengikuti pemilihan kemana banyak orang yang mengikuti. Kelompok yang terbentuk karena da pemisahan dalam pemilihan seperti si A akan menang karena didukung oleh kelompok ini dan si B akan menang juga karena didukung oleh kelompok lain” (*wawancara pada tanggal 8 Mei 2023*).

Masyarakat Gampong Mee Teungoh mempunyai kelompok-kelompok yang terbentuk karena ketidaksukaan masyarakat terhadap calon kandidat yang menang. Kelompok yang terbentuk yaitu antara kelompok pemuda dengan kelompok lainnya, terbentuk karena memiliki pertentangan yang berbeda. adanya kelompok yang terbentuk inilah yang menyebabkan suatu gampong tidak akan maju karena kurangnya percaya masyarakat terhadap pemimpin yang telah terpilih. Wawancara peneliti dengan Sekretaris gampong Mee Teungoh (Rifki Juanda) dengan hasil:

“Menurut dari yang saya lihat selama ini, jika berbicara tentang budaya politik masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Masyarakat datang ke TPS untuk memenuhi kewajibannya sebagai pemilihan. Masyarakat mengikuti pemilihan karena ada tujuan tertentu seperti sogok-menyogok, janji calon kandidat dengan masyarakat atau karena keluarga. Jika kita lihat 100% murni karena keinginan hatinya dalama memilih tidak ada, mungkin ada itu pun hanya 30%

masyarakat yang memilih karena keinginan hati nurani dalam menentukan pemimpin yang baik” (*Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023*)

Geuchik dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan geuchik. Jika masyarakat memilih seorang pemimpin karena sogokan atau janji kandidat dengan masyarakat maka suatu gampong tidak akan maju. Mempunyai pemimpin yang bermasyarakat adalah pemimpin yang dapat mengayomi masyarakat, pemimpin yang ramah, pemimpin yang tidak melihat status materi masyarakat baik yang berada atau yang kurang berada (kurang mampu).

Wawancara dengan panitia pemilihan Geuchik (Junaidi) yang dilakukan oleh peneliti :

“Jika berbicara tentang budaya politik masyarakat gampong Mee Teungoh masih sama dengan budaya-budaya sebelumnya. Ada sebagian masyarakat yang aktif namun ada juga sebagian yang tidak mengikuti pemilihan, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Sebagai panitia dalam pemilihan saya melihat langsung bagaimana antusias masyarakat yang mengikuti pemilihan, sehati sebelum pemilihana mereka begitu semangat bahkan ada yang rapat di warung kopi dan juga tempat-tempat lainnya untuk membicarakan tentang calon-calon yang akan mereka pilih” (*Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023*)

Masyarakat gampong Mee Teungoh dalam pemilihangeuchik masih ada sebagian dari mereka yang tidak datang ke TPS untuk mengikuti pemilihan, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Sebelum hari pemilihan masyarakat sudah melakukan rapat diwarung kopi dan tempat lainnya untuk menanyakan hal tentang calon kandidat yang akan mereka pilih. Sebagaian dari mereka sudah mengetahui kandindat yang cocok menjadi pemimpin, namun ada juga masyarakat yang memilih callon geuchik karena sogokan dan janji yang akan dilaksanakan ketika sudah menjadi pemimpin.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat 1 gampong Mee Teungoh adalah :

“Budaya politik masyarakat kita masih sama dengan budaya politik pada pemilihan geuchik sebelumnya, tidak ada perubahan yang mendasar. Masyarakat lebih mengetahui mana calon kandidat yang baik sebagai calon pemimpin dan mereka juga sudah memikirkan pemilihan sebelum memilih. Masyarakat yang memilih pasti ada tujuan tertentu, ada sogok menyogok seperti sebelum pemilihan ada janji salah satu kandidat apabila dia menang nanti akan dia berikan masyarakat uang sebagai ucapan terimakasih ”. (*Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023 dengan (R)*).

Wawancara peneliti dengan masyarakat ke 2 gampong Mee teungoh adalah:

“Dari yang saya lihat masyarakat sudah aktif dalam pemilihan meskipun masih ada beberapa masyarakat yang mengikuti pemilihan karena dorongan dan ajakan orang lain, meskipun begitu masyarakat kita masih mau mengikuti. Dan juga mengikuti pemilihan karena sudah ada sogokan dari awal” (*Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023 dengan (E)*).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat gampong Mee Teungoh dapat disimpulkan budaya politik masyarakat dalam pemilihan geuchik masih sama dengan budaya politik sebelumnya yang mana masyarakat masih mengikuti pemilihan karena dorongan dan ajakan orang lain. meskipun masyarakat sudah aktif mengikuti pemilihan namun masih belum mengikuti pemilihan karena keinginan hati sendiri.

Dari hasil wawancara dengan aparatur gampong, masyarakat dan ketua panitia pemilihan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya politik masyarakat dalam pemilihan Geuchik masih dikatakan kurang maksimal dari tahun sebelumnya, dimana masyarakat masih menggunakan budaya politik parokial. Budaya politik parokial adalah budaya politik yang tingkat

partisipannya sangat rendah atau bisa dikatakan budaya politik dimana ikatan seseorang individu terhadap sebuah sistem politik tidak kuat. Tipe budaya politik ini tidak ada peran politik yang bersifat khusus, masyarakat tidak mengharapkan perubahan apapun dari sistem politik. Masyarakat dengan budaya politik parokial tidak menentukan perubahan politik. Mereka hanya melihat posisinya sebagai masyarakat hanya pasif, mereka hanya melihat sesuatu yang mereka pahami, seperti cerita perjalanan politik karena mereka hanya melihat diri mereka sebagai subjek tanpa kekuatan atau pengaruh besar untuk mengubah sistem.

Hal tersebut seringkali terjadi pada masyarakat yang tidak terdapat struktur input untuk menyalurkan pendapat mereka. Mereka dapat dikategorikan cukup mempunyai kesadaran dalam berpolitik namun mereka secara lazim menerima semua kebijakan atau keputusan orang yang nantinya akan dipilih. Aturan masyarakat tradisional, kekuasaan dan ikatan keluarga mempengaruhi pola komunikasi antar anggota dalam keluarga yang dapat juga berpengaruh terhadap pilihan politik. Budaya politik tidak hanya dijumpai pada kelompok masyarakat yang berskala besar tetapi juga terdapat dalam setiap kelompok masyarakat berskala kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Gampong Mee Teungoh menganggap bahwa berdiskusi mengenai politik ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Walaupun mereka mempunyai pemahaman yang kurang mengenai budaya politik, tetapi mereka kadang-kadang juga masih melakukan pembicaraan tentang politik dengan intensitas yang relatif rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Gampong Mee Teungoh termasuk dalam tipe budaya politik parokial, dimana masyarakat memiliki pemahaman yang sama

sebagai warga negara dan memiliki perhatian terhadap sistem politik, akan tetapi keterlibatan mereka dalam kegiatan politik dengan cara yang lebih pasif.

#### **4.2.1 Sosialisasi Dalam pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungoh**

Sosialisasi adalah proses pembelajaran dan pelatihan untuk memahami seperangkat nilai-nilai dan norma sosial kepada seseorang agar pihak yang disosialisasikan menjadi pribadi yang utuh dan sikap serta perilaku sejalan dengan yang diharapkan masyarakat. seperti yang dikatakan Geuchik Gampong Mee Teungoh (Muhammad Rajis) :

“Sosialisasi sudah kami laksanakan sebelum hari pemilihan, jika saya lihat pada hari sosialisasi banyak masyarakat yang mengikutinya. Sosialisasi juga dilakukan oleh kami para calon kandidat”  
(*Wawancara pada tanggal 09 Mei 2023*).

Sosialisasi dilaksanakan sebulan sebelum hari pemilihan yang mana sosialisasi juga dilakukan oleh bakal calon kandidat yang bertujuan agar masyarakat mengetahui calon-calon yang akan menjadi pemimpin gampong dan juga visi misi yang diusung oleh setiap calon kandidat, sehingga masyarakat bisa menilai seperti apa calon yang akan dipilihnya. Wawancara dengan sekdes gampong Mee teungoh (Rifki Juanda):

“Saat sosialisasi yang dilakukan oleh calon kandidat dengan masyarakat, hal pertama yang di paparkan adalah bagaimana visi dan misi calon kandidat tersebut, sehingga masyarakat tahu yang mana yang harus mereka pilih. Visi misi calon kandidat sangat penting di bicarakan pada saat sosialisasi” (*wawancara pada tanggal 9 Mei 2023*).

Visi misi yang dikemukakan oleh seseorang merupakan gagasan atau ide terbaik yang akan dilakukan ketika ia terpilih, ia merencanakan program-program terbaik agar orang lain dapat tertarik dengan pemikirannya sehingga dapat

mempengaruhi seseorang untuk bersama dia, kaitannya dengan pemilihan geuchik. Visi misi sangat penting untuk dipaparkan masyarakat gampong agar mereka memahami apa yang menjadi tujuannya calon dan apa yang harus dilakukan ketika ia terpilih menjadi Geuchik.

Wawancara dengan Ketua panitia pemilihan Geuchik (Junaidi) :

“saya sebagai ketua panitia sudah melaksanakan tugas sebagai panitia pemilihan, memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat serta anggota panitia yang bertanggung jawab dalam pemilihan. Mungkin dalam pelaksanaan pemilihan ada sedikit hambatan berbagai faktor namun saya sebagai panitia sudah melaksanakan tugas saya dengan maksimal. Sosialisasi pada pemilihan geuchik di gampong Mee Teungoh dilakukan selama 4 kali, 2 kali di Kp. Pineung dan 2 kali lagi GP. Meugoe” (*wawancara pada tanggal 10 Mei 2023*).

Panitia pemilihan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pemilihan, panitia harus mampu memberikan arahan dan pengertian kepada masyarakat terkait dengan pemilihan. Dalam pemilihan geuchik menurut keterangan dari panitia pemilihan di gampong Mee Teungoh sosialisasi pemilihan geuchik dilakukan 4 kali sebelum pemilihan yang mana dua kali dilaksanakan di meunasah Kp. Pineung dan 2 kali dilaksanakan di meunasah Gp. Meugoe.

Pelaksanaan sosialisasi pasti ada hambatan dan kelancaran, namun menurut hasil wawancara dengan panitia ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam sosialisasi pemilihan geuchik 2022 yaitu:

1. Tidak sampainya informasi mengenai kegiatan penyuluhan pemilihan geuchik karena warga yang bersangkutan tidak mendengar dan tidak ada saat informasi mengenai kegiatan penyuluhan pemilihan geuchik.

2. Masyarakat bersikap acuh tak acuh saat panitia menyelenggarakan forum diskusi serta kebanyakan masyarakat bekerja saat forum diskusi diselenggarakan.
3. Masyarakat tidak hadir dalam penyuluhan mengenai pemilihan geuchik sehingga tidak mendengar apa saja yang disampaikan oleh panitia mengenai tahapan pemilihan geuchik.
4. Kurangnya anggaran yang mencukupi untuk melakukan pengumuman keliling menyebabkan adanya kampung yang tidak terjangkau.
5. Tidak adanya masyarakat di tempat ketika pemberitahuan tentang pemilihan geuchik kepada masyarakat yang langsung diumumkan di setiap masjid.
6. Masyarakat tidak mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh panitia pemilihan geuchik mengenai pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungoh.
7. Masyarakat tidak mengikuti pelaksanaan pemilihan geuchik yang diselenggarakan oleh panitia pemilihan geuchik.

#### **4.3 Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Geuchik.**

Perilaku politik merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan keputusan politik. Perilaku politik juga merupakan kegiatan masyarakat dalam proses meraih kekuasaan, mempertahankan kekuasaan dan mengembangkan kekuasaan. Perilaku politik juga dapat dikatakan sebagai semua perilaku manusia baik secara individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan

proses pembuatan kebijakan dan kekuasaan. Hasil wawancara dengan Geuchik (Muhammad Rajis) :

“Banyak masyarakat yang sudah melaksanakan perannya sebagai pemilih, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang tidak datang ke TPS untuk mengikuti pemilihan. Hal yang melatar belakangi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan yang pertama mungkin mereka sudah melihat bagaimana sosok yang akan mereka pilih apakah layak atau tidak menjadi pemimpin gampong, (Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023)

Masyarakat sudah menentukan pilihannya untuk memilih seorang pemimpin, pemimpin yang mereka pilih adalah pilihan yang baik menurut masyarakat. meski masih ada yang tidak datang ke TPS untuk memilih, banyak yang sudah mencoblos sebagai pemilih. Dibalik perilaku politik masyarakat pada pemilihan yang pertama , mungkin mereka sudah melihat bahwa karakter yang akan mereka pilih apakah mereka layak menjadi pemimpin gampong.

Wawancara dengan sekdes yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai:

“Jika ditanya bagaimana perilaku politik masyarakat dalam pemilihan geuchik mungkin salah satunya adalah partisipasi masyarakat, dimana keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan baik dihari pemilihan maupun sebelum pemilihan seperti pada sosialisasi panitia dan kandidat yang mencalonkan diri” (Wawancara pada tanggal 9 Mei 2023)

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu bentuk perilaku politik masyarakat yang sangat penting, masyarakat akan mengikuti pemilihan baik secara langsung atau tidak secara langsung. Masyarakat juga harus berpartisipasi pada saat melakukan sosialisasi yang dilaksanakan oleh calon kandidat maupun panitia pemilihan. Hasil wawancara peneliti dengan Geuchik (Muhammad Nasir) sebelumnya :

“Perilaku politik bisa dikatakan sebagai tindakan masyarakat dalam pemilihan, jika kita lihat masyarakat kita dalam pemilihan mungkin perilaku politik adalah partisipasi dan sosialisasi, masyarakat datang dan ikut dalam sosialisasi serta dalam pemilihan geuchik. Banyak hal yang menjadi pemicu masyarakat memilih calon kandidat tersebut yang pertama mungkin faktor keluarga dan faktor kedekatan”  
(*Wawancara pada tanggal 8 Mei 2023*)

Menurut geuchik sebelumnya yang menjadi pemicu dalam pemilihan geuchik adalah faktor keluarga dan faktor kedekatan. Masalah perilaku politik masyarakat dalam pemilihan menurut geuchik sebelumnya adalah keikutsertaan masyarakat dalam memilih calon pemimpin. Wawancara dengan panitia pemilihan Geuchik (Junaidi) :

“Terkait dengan perilaku politik masyarakat mungkin, faktor pendidikan atau prestasi, kedekatan serta keluarga akan menjadi salah satu alasan masyarakat dalam memilih Geuchik yang mereka inginkan. Dalam pemilihan pasti ada yang namanya hambatan dan kelancaran yang terjadi dihari pemilihan”(Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023).

Menurut ketua panitia pemilihan ada beberapa faktor yang menjadi alasan masyarakat dalam pemilihan geuchik di Gampong Mee Teungoh, serta ada juga faktor yang menjadi penghambat dan kelancaran yang terjadi dihari pemilihan Geuchik. Seperti yang dikatakan oleh ketua tuha peut (Tgk.Bachtiar Adam) adalah:

“perilaku dan sikap masyarakat dalam memilih, rekam jejak atau bisa disebut sebagai prestasi atau pengalaman calon kandidat, faktor keluargaan, faktor uang atau kalau dalam bahasa politik sering disebut politik uang akan menjadi perilaku politik dalam memilih dimana masyarakat hanya mengharapkan apa yang mereka inginkan”  
(*wawancara pada tanggal 8 Mei 2023*).

Menurut ketua tuha peut masyarakat akan memilih geuchik karena faktor kekeluargaan, politik uang dan pendidikan masyarakat. politik uang akan menjadi

pemicu paling kuat dalam pemilihan karena masyarakat mengharapkan sogokan dari calon kandidat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Mee Teungoh memiliki karakteristik yang berbeda dengan gampong lainnya. Keistimewaan gampong Mee Teungoh adalah Geuchik memimpin dua gampong sekaligus yaitu Kp.Pineung dan Gp. Meugoe. Perilaku politik sebuah gampong merupakan sebuah tinjauan terhadap sikap masyarakat dalam berpartisipasi dalam pemilihan geuchik. Perilaku politik dengan perilaku pemilih sangatlah berbeda. perilaku politik adalah tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihan yang dirasa paling cocok. Masyarakat gampong Mee Teungoh memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama prosesberlangsungnya pemilihan geuchik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku politik dalam pemilihan geuchik:

#### 1. Rekam jejak calon geuchik

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan demokrasi secara langsung adalah keterlibatan atau partisipasi masyarakat secara langsung dalam memilih atau menentukan hak politik mereka pada setiap pemilihan. Pentingnya keberadaan calon dalam meninggalkan jejak yang baik bagi masyarakat pemilih agar dapat menyakini masyarakat untuk memilih calon geuchik yang bertarung.

Rekam jejak calon geuchik menjadi faktor penting dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam menentukan pilihan atau hak politik pada pemilihan geuchik tahun 2022.

## 2. Faktor Keluarga

Sebagai agen sosial politik keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik bagi anggota keluarganya. Latar belakang keluarga sangat berpengaruh kepada pilihan politiknya seperti pendidikan, pekerjaan orang tua dan budaya etnis yang dianut keluarga tersebut.

## 3. Faktor Pragmatis

Pemilih tipe ini biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi. Suara mereka akan diberikan kepada kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan sesaat secara pribadi kepada mereka. Pemilih pragmatis identik dengan pemberian hadiah misalnya brubah uang, aau sering disebut dengan politik uang. Politik uang dalam Bahasa Indonesia adalah suap, arti suap dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia adalah uang sogok. Politik uang adalah pertukaran uang dengan posisi/ kebijakan/ keputusan politik yang mengatasnamakan kepentingan rakyat tetapi sesungguhnya demi kepentingan pribadi/kelompok/partai.

Politik uang adalah suatu upaya memengaruhi orang lain (masyarakat) dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual-beli suara pada proses politik dan kekuasaan serta tindakan membagi-bagikan uang, baik milik pribadi atau partai untuk mempengaruhi suara pemilih.

Politik Uang (Money Politic) dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan imbalan tertentu. Ada yang mengartikan politik uang sebagai tindakan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan. Tindakan itu bisa terjadi dalam jangkauan (range) yang lebar, dari pemilihan

kepala desa sampai pemilihan umum suatu Negara Maka politik uang adalah semua tindakan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan memberi atau menjanjikan uang atau materi lainnya kepada seseorang supaya menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu atau tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon tertentu atau dengan sengaja menerima atau memberi dana kampanye dari atau kepada pihak-pihak tertentu.

Calon geuchik yang terpilih memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat kuat, solid serta bagi yang memiliki modal uang besar, mereka memiliki potensi besar pula untuk memenangkan pemilihan. Melalui geuchik yang terpilih akan terciptanya berbagai kebijakan dan program-programnya. Persoalan politik selama berlangsungnya pemilihan geuchik disuatu gampong tidak selalu terekpose oleh media. Masyarakat mengharapkn adanya calon baru yang nantinya dapat memberikan perubahan dan peningkatan dibidang kemakmuran, kesejahteraan, sarana dan prasarana serta lingkungan sosial yang lebih nyaman.

Masyarakat menentukan pilihannya berdasarkan perhitungan rasional dan logika, biasanya pemilih ini berasal dari golongan masyarakat yang terdidik atau relatif tercerahkan dengan informasi yang cukup sebelum menjatuhkan pilihannya. Dalam faktor rasionalitas ditemukan fakta bahwa faktor masyarakat memilih calon geuchik disebabkan oleh empat faktor yaitu :

a. faktor menyalurkan hak pilih

Salah satu alasan masyarakat menggunakan hak pilihnya karena menyadari akan hak dan kewajiban sebagai masyarakat gampong. Karena dengan

mengikuti pemilihan geuchik berarti mereka turut serta membantu mengubah gampong menjadi lebih baik.

b. Memilih karena faktor pendidikan calon

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

c. memilih karena visi misi calon

Visi misi yang dikemukakan oleh seseorang merupakan gagasan atau ide terbaik yang akan dilakukan ketika ia terpilih, ia merencanakan program-program terbaik agar orang lain dapat tertarik dengan pemikriannya sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk bersama dia, kaitanya dengan pemilihan geuchik. visi misi sangat penting untuk dipaparkan terhadap msayarakat desa agar mereka memahami apa yang menjadi tujuan ia calaon dan apa yang harus ia lakukan ketika ia terpilih menjadi kepala desa. Jika programnya baik tidak menutup kemungkinan masyarakat akan terpengaruh dan memilihnya.

Budaya politik terdapat orientasi yang kognitif, afektif dan evaluatif. Kondisi dalam budaya politik partisipasi bahwa mereka memiliki orientasi

kognitif yaitu kemampuan menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap alannya sistem politik, seperti visi misi calon geuchik.

d. memilih karena mengetahui seluk beluk calon

mereka memilih karena merasa mempunyai kedekatan emosional dengan salah satu calon geuchik, dalam hal ini mereka sudah mengenal sosok pasangan calon yang sudah mereka pilih.

Partisipasi politik merupakan salah satu perilaku politik masyarakat dalam mengikuti pemilihan geuchik. Partisipasi politik adalah bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses politik, dalam negara yang demokrasi rakyat diharapkan dapat ikut berpartisipasi politik secara aktif. Partisipasi politik masyarakat yang rendah di suatu gampong dapat disebabkan oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja geuchik, perilaku dan sikapnya tidak sejalandengan keinginan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan geuchik menggunakan budaya politik parokial yang mana masyarakat mengikuti pemilihan karena ajakan orang lain atau ikut-ikutan bukan karena keinginan hati nurani sendiri.
2. Faktor yang melatarbelakangi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan yaitu faktor rekam jejak, faktor kedekatan dan faktor pragmatis. Rekam jejak calon memang sangat diperlukan dalam pemilihan sebagai penentu kandidat yang akan dipilih oleh masyarakat, faktor kedekatan menjadi salah satu pemicu dalam pemilihan geuchik dan faktor pragmatis lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung rugi, suara akan diberikan kepada calon kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan sesaat secara pribadi kepada masyarakat.

## 5.2 Saran

Budaya politik masyarakat dalam pemilihan Geuchik pada tahun 2022 yang penulis lakukan dalam penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Seharusnya masyarakat di gampong Mee teungoh kecamatan Mutiara kabupaten Pidie harus terlibat aktif dalam proses pemilihan geuchik.
2. Ada sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara terkait dengan pemilihan di gampong Mee Teungoh.
3. Diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi untuk peneliti-peneliti atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa seperti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Akhmad , N. (2019). *Keberagaman Budaya* . Jawa Tengah : Alprin .
- Budiarjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. JAKARTA: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinaputra, R. (2011). *Sunda : Sejarah, Budaya Dan Politik*. JAWA BARAT : Katalog Dalam Terbitan .
- Dzul Fadli, A. M. (2017). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ethridge, M. E., & Handelman , H. (2016). *Politik Dalam Dunia Yang Berubah*. BANDUNG: Nusa Media.
- Firmando, H. B. (2022). *Sosiologi Kebudayaan : Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Hashemi, N. (2010 ). *Islam, Sekularisme, dan Demokrasi Liberal* . JAKARTA: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaludin, Brata, D. P., Fitrayadi, D. S., Manullang, S. O., Salamun, Pinem, N. F., . . . Moad. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* . Yayasan Kita Menulis.
- Kambo, G. A. (2022). *Budaya Politik*. MAKASSAR: Humanities Genius.
- Kambo, G. A. (2022). *BUDAYA POLITIK*. Makassar: Humanities Genius.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan* . BANDUNG: Penerbit Nusa Media.
- Marijan , K. (2010). *Sistem Politik Indonesia*. JAKARTA: Prenadamedia Group.
- Mufti, M. (2013). *Teori-teori Politik*. BANDUNG : CV Pustaka Setia.
- Pureklolon, T. (2020). *Perilaku Politik : Menelisik Perpolitikan Indonesia Sebagai Madiun Negara Kesejahteraan* . JAKARTA: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sedyawati, E. (2010). *Budaya Politik*. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. JAKARTA: Kencana.
- Vab Deth , J. W., & Newton, K. (2021). *Sikap dan Perilaku Politik* . Nusamedia.

## **Jurnal :**

- Akmal, M & Farsya, Kemal Teuku. (2016). Politik Partisipasi Dalam Memperkuat Demokrasi Aceh. *jurnal SUWA*, 14(1). <https://repository.unimal.ac.id/Jurnal>.
- Abdullah, Taufik & Mulyadi. (2022). Study Of The Existence Lokal Partiesb From Perspective Of Banda Aceh City resident. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 7(2). <https://ojs.unimal.ac.id/jpp/article/view/9351>
- ARahman, D., & Rizwan, M. (2018). *Representative of Political Democracy of Candidate Head of Regional Head Through Independent Channel in Aceh*. 12, 1403–1409. <https://news.detik.com>.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pembangunan Politik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(028), 103–111.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019).
- García Reyes, L. E. (2013). Tipologi Partisipasi Politik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB II.pdf>
- Haryono, T. J. S. (2012). *Pengantar Antropologi*. 95.
- Nurlinda, Muhammad Arsyad, dan T. (2019). BUDAYA POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara). *Neo Societal*;, 4(4), 970–981.
- Saleh, K., & Munif, A. (2015). Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi. *Addin*, 9(2), 309–332.
- Yusuf, M. (2016). Perkembangan Budaya Politik Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 24(1), 28–34.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

## **Skripsi :**

- Azrina, Rosi Yolanda (2018). "Budaya politik dan penghambat partisipasi perempuan dalam berpolitik (studi kasus pada pemilu tahun 2014 dikota Lhokseumawe)". *Skripsi*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Nurhasanah. (2015). "Budaya Politik Masyarakat Blang Poroh Kecamatan Nisam Antara". *Skripsi*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.

Utami,Fitri.(2018).”Budaya Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2017”. *Skripsi*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.

### Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2022/2023											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agst	
1.	Pengajuan Judul Skripsi												
2.	Acc Judul Skripsi												
3.	SK Dosen Pembimbing Skripsi												
4.	Pembuatan Proposal Skripsi												
5.	Bimbingan Proposal Skripsi												
6.	Acc Seminar Proposal Skripsi												
7.	Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi												
8.	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi												
9.	Penelitian Lapangan												
10.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Skripsi												
11.	Bimbingan Skripsi												
12.	Acc seminar hasil												
13.	Pelaksanaan seminar hasil												
14.	Perbaikan												

	seminar hasil											
15.	Acc sidang Skripsi											
16.	Pelaksanaan sidang skripsi											
17.	Perbaikan hasil sidang skripsi											
18.	Acc Cetak Skripsi											
19.	Distribusi											

**Keterangan:**



Sudah dilaksanakan



## PEDOMAN WAWANCARA

### Lampiran pertanyaan

- 1. Nama : Muhammad Rajis**  
**Pekerjaan : Wiraswasta**  
**Jabatan : Geuchik Gampong Mee Teungoh**

**Wawancara :**

- a. Bagaimana pandangan anda terhadap masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan?
- b. Apakah masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah aktif dalam berpolitik ? jika belum apa alasan serta harapan untuk kedepannya?
- c. Apa yang melatarbelakangi perilaku politik masyarakat?

- 2. Nama : Rifki Juanda**  
**Pekerjaan : Wiraswasta**  
**Jabatan : Sekretaris Gampong Mee teungoh**

**Wawancara :**

- a. Apakah masyarakat sudah Gampong Mee Teungoh sudah aktif dalam berpolitik? Jika belum apa alasan serta harapan untuk kedepannya?
- b. Apakah proses sosialisasi dalam pemilihan sudah terlaksanakan dengan baik?
- c. Apa yang melatarbelakangi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan geuchik ?

- 3. Nama : Muhammad Nasir**  
**pekerjaan : Petani**  
**jabatan : Geuchik Sebelumnya**

**Wawancara :**

- d. Apakah proses sosialisasi dalam pemilihan sudah terlaksanakan dengan baik?
- e. Bagaimana menurut anda tentang masyarakat yang Golput?
- f. Bagaimana budaya politik masyarakat pada saat ini menurut pandangan anda selama ini?

**4. Nama : Tgk. Bachtiar Adam**

**Pekerjaan : PNS**

**Jabatan : Ketua Tuha Peut**

**Wawancara:**

- a. bagaimana budaya politik masyarakat pada pemilihan geuchik menurut pandangan anda selama ini?
- b. Apakah masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah aktif dalam berpolitik?
- c. Apa yang melatarbelakangi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan geuchik?

**5. Nama : Rostina**

**Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga**

**Jabatan : Masyarakat**

**Wawancara :**

- a. Menurut anda apakah pemilihan geuchik itu sangat penting bagi suatu gampong?
- b. Bagaimana bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan dalam pemilihan geuchik?
- c. Apa yang menjadi alasan anda memilih calon tersebut?

**6. Nama** : **Eviani**

**Pekerjaan** : **Penjahit**

**Jabatan** : **Masyarakat**

**Wawancara:**

- a. menurut anda apakah ada perbedaan dari ketiga kandidat yang mencalonkan diri?
- b. Menurut anda apakah pemilihan geuchik itu sangat penting bagi suatu gampong?
- c. Apa harapan anda untuk kedepannya dari geuchik yang telah terpilih sebagai pemimpin?

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>TANGGAL WAWANCARA</b>
1	Muhammad Rajis	Geuchik Gampong Mee Teungoh	MeeTeungoh	Petani	9 Mei 2023
2	Rifki Juanda	Sekdes Mee Teungoh	MeeTeungoh	Penjahit	9 Mei 2023
3	Muhammad Nasir	Geuchik Sebelumnya	MeeTeungoh	Petani	8 Mei 2023
4	Tgk. Bachtiar Adam	Ketua Tuha Peut	MeeTeungoh	PNS	8 Mei 2023
5	Junaidi	Ketua Panitia Pemilihan	MeeTeungoh	PNS	10 Mei 2023
6	Rostina	Masyarakat	MeeTeungoh	Mengurus Rumah Tangga	11 Mei 2023

7	Eviani	Masyarakat	MeeTeungoh	Jualan	11 Mei 2023
---	--------	------------	------------	--------	-------------



## DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara dengan Geuchik Gampong Mee Teungoh (Muhammad Rajis) pada tanggal 9 Mei 2023**



**Wawancara dengan Sekretaris Gampong Mee Teungoh (Rifki Juanda) pada tanggal 9 Mei 2023**



**Wawancara dengan Geuchik sebelumnya Gampong Mee Teungoh (Muhammad Nasir) pada tanggal 8 Mei 2023**



**Wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Mee Teungoh (Tgk. Bachtiar Adam) pada tanggal 8 Mei 2023**



**Wawancara dengan panitai pemilihan Geuchik Gampong Mee Teungoh (Junaidi) pada tanggal 10 Mei 2023**



**Wawancara dengan masyarakat Gampong Mee Teungoh (Rostina) pada tanggal 11 Mei 2023**



**Wawancara dengan Masyarakat Gampong Mee Teungoh (Eviani) pada tanggal 11 Mei 2023**



**Dokumentasi Pemilihan geuchik Tahun 2022**

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Aisyura Azhara  
Alamat : Gampong Rapana  
Tempat/tgl. Lahir : Leuek-Leuek, 09 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No. HP : 0823-8813-4597  
Email : [aisyura.190220014@mhs.unimal.ac.id](mailto:aisyura.190220014@mhs.unimal.ac.id)



## **PENDIDIKAN FORMAL**

SD : SDS Islam Mutiara  
SMP : MTSN 4 Pidie  
SMA : SMA Negeri 1 Mutiara  
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

## **KELUARGA**

### **Orang Tua**

Ayah : Abdullah Ahmad  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Gampong Rapana  
Ibu : Hasmianti  
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Gampong Rapana

### **Saudara Kandung**

Nama : Muhammad Rizha  
Nama : Haura Naziha

